

## PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UMK, DAN TINGKAT INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

Alam Reza Berlian\* dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria

Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,  
Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Email: [alamrezaberlian@students.undip.ac.id](mailto:alamrezaberlian@students.undip.ac.id)

### ABSTRACT

*This study analyzes the impact of economic growth, minimum wages at the district/city level, and foreign direct investment on labor absorption among the working-age population. The data used spans the period from 2017 to 2020 and covers 35 districts and cities in Central Java Province. The data analysis method employed is the Fixed Effects Model approach. Based on the analysis results, the variables of Gross Domestic Product and Foreign Direct Investment have a positive effect on labor absorption, while the variable of Minimum Wages at the district/city level has a negative effect on labor absorption.*

*Keywords: Labor Absorption, Economic Growth, Minimum Wage, and Investment.*

 <https://doi.org/10.14710/djoe.39994>



[This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license](#)

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan yang lebih besar kepada negara atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Persoalannya adalah sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada kemampuan negara atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi. Menurut Prasetyo (2021), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi (2) pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya menambah angkatan kerja dan (3) kemajuan teknologi.

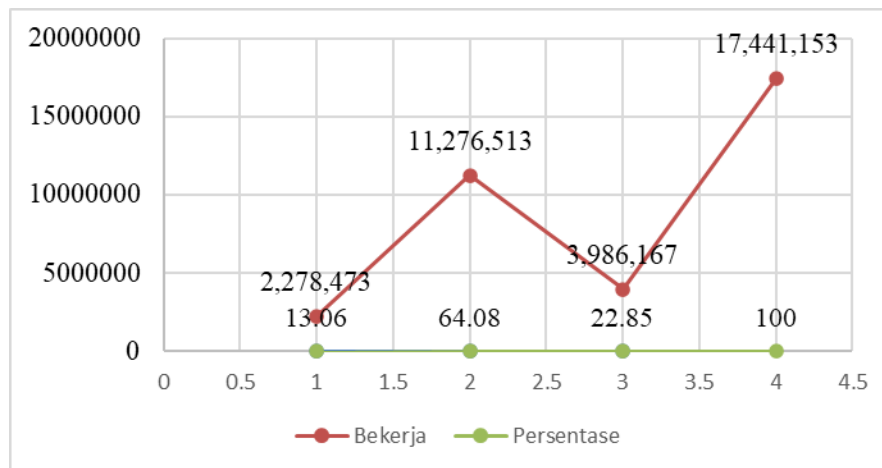
Indonesia memiliki nilai PDB yang meningkat setiap tahunnya selama periode 2017-2020. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 6.35% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu hanya sebesar 4.77%. Hal ini disebabkan oleh krisis global yang berdampak pada kontraksinya ekspor impor karena menurunnya pertumbuhan ekonomi dan volume perdagangan dunia.

Hal ini yang memacu pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya melalui suntikan modal berupa investasi baik yang dilakukan oleh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Berdasarkan data Statistik Indonesia (2020) realisasi investasi di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020 selalu berfluktuasi. Realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 414.325,6 miliar, sedangkan realisasi terendah terjadi pada tahun 2017

sebesar Rp. 80.558,4 miliar. Hal ini terjadi karena pertumbuhan permintaan domestik melambat yang dipengaruhi pertumbuhan konsumsi yang cenderung menurun.

Perkembangan tingkat upah minimum rata-rata nasional dari tahun 2017 sampai tahun 2020 cenderung berfluktuasi. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang besarnya mencapai 18,71%. Krisis global pada tahun 2018 hingga tahun 2019 mengakibatkan perekonomian lesu sehingga perusahaan tidak berani menaikkan upah terlalu tinggi. Selanjutnya, pada tahun 2020 upah minimum provinsi menunjukkan kenaikan paling tinggi dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya yang berkisar antara 7% - 20% yaitu sebesar 19%.

Sedangkan Menurut R. Saurer(2018) dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa bagaimana jika pemerintah tidak menetapkan adanya upah minimum, sehingga perusahaan tidak dipaksa memberi upah yang ditetapkan, sedangkan tenaga kerja tidak terampil dapat meningkatkan perkembangan perekonomian dalam jangka panjang dibanding tenaga kerja terampil. Kondisi tersebut dikarenakan tidak adanya penetapan upah minimum oleh federal atau pemerintah, maka perusahaan tidak dipaksa membayar upah yang dianggap lebih tinggi, sehingga perusahaan memberikan upah yang lebih rendah, dengan demikian perusahaan menentukan standar keterampilan yang lebih rendah. Dampak tersebut memberikan perusahaan untuk mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja tidak terampil dalam skala besar. Sebagai konsekuensi tersebut maka tenaga kerja tidak terampil akan bekerja dengan penuh pengalaman serta meningkatkan jumlah kerja per jam.



Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2019  
Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2019, diolah

Gambar 1 memberikan informasi jumlah penduduk Jawa Tengah usia 15 tahun ke atas yang bekerja, bahwa dari 17,44 juta yang aktif bekerja, terdapat sekitar 64,08 persennya adalah penduduk yang berusia 25-54 tahun, kemudian 22,85 persen merupakan penduduk usia tua yang telah memasuki purna bakti namun masih bekerja, dan terdapat sekitar 13,06 persen penduduk usia 15-24 yang masih bekerja.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Jawa Tengah 2017-2020

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Persen)
2017	69,11
2018	68,81
2019	68,85
2020	69,43

Sumber: Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Mengenai data pada tabel 1.5 memberikan informasi bahwa kondisi angkatan kerja Provinsi Jawa Tengah dari 2017 sampai 2020 mengalami naik turun. Di partisipasi angkatan kerja di tahun 2017 sebesar 69,11 persen kemudian di tahun 2018 menurun sebesar 68,81 persen dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 68.85 persen. Pada tahun 2020 partisipasi angkatan kerja meningkat sebesar 69,43. Dilihat pada kondisi tersebut bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah belum maksimal. Kondisi tersebut masih menjadi tanggung jawab pemerintah, agar pemerintah dapat memaksimalkan partisipasi angkatan kerja sehingga dapat menekan tingkat pengangguran. terjadinya kenaikan dan penurunan di tahun 2017 sampai 2020 menunjukkan TPAK di Provinsi Jawa Tengah dalam kondisi menurun 2 kali di beberapa tahun.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Permintaan Tenaga Kerja**

Menurut Kaufman (1999), yang berpartisipasi di sisi permintaan dari pasar tenaga kerja adalah semua perusahaan bisnis ditambah dari berbagai organisasi non-profit seperti organisasi pemerintah yang semuanya aktif bersaing dalam mendapatkan tenaga kerja ahli atau perdagangan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja yang termasuk dalam kegiatan usaha merupakan permintaan turunan (derived demand), hal tersebut dikarenakan banyaknya permintaan tenaga kerja bergantung pada banyaknya permintaan barang atau permintaan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dan permintaan, dan permintaan untuk tenaga kerja muncul hanya sebatas bahwa tenaga kerja sebagai masukan faktor yang diperlukan untuk produksi produk perusahaan. Tujuan dalam mencapai keuntungan yang maksimal ini memotivasi perusahaan untuk melakukan penghematan tenaga kerja sebanyak mungkin dan mencari pekerja yang cenderung lebih produktif dan efisien dibandingkan dengan pekerja yang lainnya, serta pekerja yang ingin mendapatkan remunerasi (hadiah).

### **Pengertian Kesempatan Kerja**

Menurut Kaufman (1999), kesempatan kerja merupakan cerminan dari permintaan tenaga kerja yang bekerja di suatu perusahaan dan atau organisasi non-profit seperti pemerintah. Kesempatan kerja merupakan kesempatan bagi angkatan kerja untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan harapan untuk mendapat imbalan yang dilakukannya. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya (Dwi Janarko, 1995), antara lain. Kependudukan, di satu pihak merupakan modal dasar, dan di pihak lainnya juga dapat menjadi beban nasional andai kata pertumbuhannya tidak seimbang dengan perluasan kesempatan kerja.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)**

Menurut Siregar (2022) Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali dengan pendapatan riil perkapita pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di timbulkan dari suatu region, ada tiga pendekatan yang digunakan (BPS, 2016). Pendekatan yang digunakan yaitu, PDRB menurut pendekatan produksi merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDRB menurut pendekatan pendapatan merupakan balas jasa yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu. PDRB menurut pendekatan pengeluaran merupakan semua komponen pengeluaran akhir seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

### **Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Kemajuan teknologi.

Menurut teori neo-klasik, rasio modal-tenaga kerja yang rendah pada negara-negara berkembang menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, reformasi pasar bebas akan memicu investasi yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan standar kehidupan. Namun kenyataannya, banyak negara berkembang yang tidak tumbuh atau hanya tumbuh sedikit dan gagal menarik investasi asing.

### **Upah Minimum**

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh atau pekerja untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan. Dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh atau pekerja. Upah Minimum merupakan standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri sebagai upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No. 13 Tahun 2003). Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di

setiap wilayah berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) adalah upah yang berlaku hanya di sebuah kabupaten/kota. Upah adalah pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental sebagai imbalan dari para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu yang didalamnya berupa perjanjian kerja atau kesepakatan kedua belah pihak termasuk tunjangan bagi pekerja, dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan.

### **Investasi**

Menurut Adam Smith, untuk adanya perkembangan ekonomi diperlukan kenaikan jumlah modal dari investasi yang terus menerus. Sehingga dengan melakukan investasi dapat menyerap tenaga kerja. Peningkatan dari jumlah faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan kuantitas output nasional. Pertumbuhan ekonomi akibat dari peningkatan output akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Berryl Belmondo, Mike Triani 2020). Penanaman modal atau investasi di daerah memegang dua macam fungsi yaitu untuk menciptakan permintaan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan untuk menambah kapasitas produksi dari daerah yang bersangkutan. Investasi dibagi menjadi 2, pertama Investasi swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Kedua Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik.

### **Penanaman Modal Asing (PMA)**

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Asing dalam Undang-Undang ini yaitu aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing seutuhnya ataupun yang bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal). United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mengartikan Penanaman Modal Asing seperti investasi yang dijalankan oleh perusahaan di dalam negara terhadap perusahaan di negara lain demi keperluan mengelola operasi perusahaan di negara tersebut (Arifin et al., 2008 dalam Fadilah, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, dengan mengutip dari buku literatur, jurnal ilmiah, dan sumber objek penelitian yang memiliki relevansi dengan latar belakang penelitian. Data sekunder penelitian ini berupa data runtut waktu (time series). Data yang dipilih adalah data pada kurun waktu tahun 2017 sampai 2020 dalam bentuk tahunan.

Data-data yang dimaksud adalah data jumlah tenaga kerja usia produktif di

Provinsi Jawa Tengah, nilai Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah, tingkat investasi dan PDRB pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari instansi terkait yaitu BPS Provinsi Jawa Tengah.

### Definisi Oprasional Variabel

1. Penyerapan tenaga kerja Usia Produktif (PeTK)  
Penyerapan tenaga kerja usia produktif diukur dari banyaknya jumlah penduduk usia produktif yang bekerja dan terserap ke dalam lapangan kerja di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Jumlah penduduk usia produktif yang bekerja dinyatakan dalam satuan juta rupiah di tahun 2017-2020.
2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Tengah ADHK (PDRB)  
PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan PDRB di Jawa Tengah dari tahun 2017 sampai tahun 2020 di 35 kabupaten/kota dengan satuan rupiah.
3. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)  
Upah adalah biaya tenaga kerja yang dibayarkan kepada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan terhadap pemberi kerja. Dalam penelitian ini upah yang digunakan adalah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Jawa Tengah per tahun yang diterima oleh pekerja yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2020 di 35 kabupaten/kota dengan satuan rupiah.
4. Penanaman Modal Asing (PMA)  
Penanaman modal asing merupakan bentuk usaha yang dilakukan didalam wilayah Indonesia dengan menggunakan modal yang berasal dari luar negeri maupun berpatungan dengan modal dalam negeri. Penelitian ini menggunakan PMA di tahun 2017-2020 yang diperoleh dari DPMPTSP.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Data Panel. Penelitian ini menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow dilakukan untuk menguji hasil data yang di peroleh mana memiliki hasil yang paling sesuai dan paling baik dalam model. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman Test dengan menguji model yang paling sesuai dan paling baik yang diperoleh dari hasil Uji Chow dengan hasil data yang diperoleh dari *Random Effect Model* (REM). Model yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan dalam fungsi sebagai berikut:

$$\text{LogPeTK}_{it} = \beta_{0t} + \beta_{1t}\text{LogPDRB}_{it} + \beta_{2t}\text{LogUMK}_{it} + \beta_{3t}\text{LogPMA}_{it} + \text{LogDUM}_{mi} + \mathcal{E}_{it} \quad (1)$$

keterangan

$\text{PeTK}_{it}$	= Penyerapan Tenaga Kerja
$\text{PDRB}_{it}$	= PDRB ADHK
$\text{UMK}_{it}$	= Upah Minimum Kabupaten dan Kota
$\text{PMA}_{it}$	= Pembentukan Modal Asing
$\text{DUM}_{mi}$	= Dummy Variabel
$\beta_{0t}$	= Konstanta
$\beta_{1t}, \beta_{2t}, \beta_{3t}$	= Koefisien regresi

$\mathcal{E}_{it}$  = Standar error  
i = Entitas ke-i  
t = Periode ke-t

### Alat Analisis

Pemilihan model sebagai alat analisis yang paling tepat berdasarkan uji chow dan uji haussman dengan menggunakan eviews maka penelitian menggunakan model REM (Random Effect Model) sebagai alat analisis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deteksi Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai tersebut kurang dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), yang berarti regresi data panel yang diperoleh memiliki sebaran data yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan permasalahan pada deteksi normalitas tersebut, maka peneliti menggunakan asumsi dalil batas tengah (Central Limit Theorem), dimana teori CLT menyatakan bahwa data dikatakan terdistribusi normal apabila ukuran sampel yang digunakan cukup besar, yaitu lebih dari 30, Rachman (2022).

Hasil output multikolinieritas menunjukkan tidak ada angka korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,8 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Nilai probabilitas dari masing-masing variabel diatas  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka dengan ini disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam data. Hasil deteksi autokorelasi menjelaskan letak pada nilai durbin Watson sebesar 2,341662 merupakan nilai diantara DU dan 4-DU sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.74381	19.92792	1.643113	0.0027
PDRB	0.318956	0.867437	0.367699	0.0137
UMK	-0.762318	1.193988	-0.638464	0.0043
PMA	0.150239	0.218991	0.686050	0.0039

Berdasarkan hasil regresi dengan data panel pada tabel diatas maka diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log PeTK} = 32.74381 + 0.318956 \text{ Log PDRB} - 0.762318 \text{ Log UMK} + 0.150239 \text{ Log PMA} \quad (2)$$

Hasil pada model persamaan diatas dapat dijelaskan pada nilai konstanta (C) memiliki nilai positif sebesar 32.74381. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi PDRB, UMK, dan PMA bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai PeTK (Penyerapan Tenaga kerja Usia Produktif) adalah 32.74381%. Nilai koefisien regresi untuk variabel PDRB sebesar 0.318956 dan nilai probabilitas sebesar 0.0137 dapat dinyatakan PDRB berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin meningkat atau menurunnya PDRB di Provinsi

Jawa Tengah maka tenaga kerja yang terserap akan terpengaruh.

Nilai koefisien regresi untuk variabel UMK memiliki nilai negatif sebesar  $-0.762318$ . Nilai tersebut menunjukkan jika UMK mengalami kenaikan 1%, maka PeTK mengalami penurunan sebesar  $0.762318\%$ . maka dapat dinyatakan upah minimum berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muslihatinningsih (2019) dimana kenaikan upah minimum akan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi perusahaan, perusahaan akan cenderung untuk mempekerjakan tenaga kerja dengan pendidikan dan produktivitas yang tinggi dengan tingkat upah yang tinggi pula.

Nilai koefisien regresi untuk variabel PMA sebesar  $0.150239$ , Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel PMA terhadap variabel dependen (PeTK). Hal tersebut artinya jika variabel PMA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel PeTK akan mengalami kenaikan sebesar  $0.150239\%$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wihastuti (2018) PMA dapat diartikan sebagai pengeluaran modal untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang berasal dari investasi luar negeri serta guna dalam kegiatan produktif, maka output potensial suatu daerah akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang meningkat. Dengan demikian penanaman modal asing memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis regresi data panel, pada variabel PDRB, UMK, dan PMA sehingga diperoleh hasil pembahasan dari pengujian hipotesis mengenai penyerapan tenaga kerja usia produktif di Jawa Tengah tahun 2017-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang artinya ketika setiap peningkatan PDRB maka penyerapan tenaga kerja juga akan naik. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang artinya adanya peningkatan upah minimum maka akan menambah jam kerja sehingga perusahaan akan mengurangi penerimaan pekerja. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif, yang artinya adanya peningkatan investasi dari luar negeri dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Jawa Tengah. Dari ketiga variabel independen yang diteliti, variabel upah minimum merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belmondo, B., & Triani, M. (2020). Pengaruh kinerja ekonomi, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Iksan, S. A., Arifin, Z., & Suliswanto, M. W. (2020). Pengaruh upah minimum provinsi, investasi, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE).
- Janarko, D. (1995). *Kesempatan kerja dan kependudukan*. Jakarta: Ghalia.



- Kaufman, B. E., & Hotchkiss, J. L. (2000). *The economics of labor markets*. New York: The Dryden Press.
- Muslihatinningsih, F. K. K. (2019). Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, 3(2), 46–54.
- Prasetya, A. A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 4.
- Rachman, A., et al. (2022). Pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 7(2), 156. <https://doi.org/10.33772/jpep.v7i2.22541>
- Siregar, D. P., Nurbaiti, N., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 67–78. <https://doi.org/10.24123/jeb.v26i2.4998>
- Saurer, R. (2018). *The macroeconomics of the minimum wage*. Ifo Institute, Poschingerstr. 5, Munich 81679, Germany Goethe University Frankfurt, Theodor-W.-Adorno-Platz 3, Frankfurt 60323, Germany. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2018.01.003>
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah minimum provinsi (UMP) dan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96. <https://doi.org/10.22146/jgs.34054>